

[Click here and write your Article Category](#)

## Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Pengalaman Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Perempuan di Medan

Dede Ansyari Guci<sup>1</sup>, Mangasi Butarbutar<sup>2</sup>, Winda Sri Astuti Doloksaribu<sup>3</sup>, Khomeiny Yuniur<sup>4</sup>, Lidya Natalia Pasaribu<sup>5</sup>, Jarungjung Hutagaol<sup>6</sup>, Rahmat Alamsyah Harahap<sup>7</sup> dan Nirwana Br Bangun<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

<sup>8</sup> Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Medan, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00  
Revised: March 00, 00  
Available online: April 00, 00

### KEYWORDS

Usaha Mikro, UMKM, Dukungan Pemerintah

### CORRESPONDENCE

Phone: (+62) 85270994780  
E-mail: dedeansyariGuci@unprimdn.ac.id

### A B S T R A C T

Kinerja Usaha Mikro dinilai sebagai salah satu motor penggerak berkembangnya negara-negara seperti Indonesia, yang perekonomiannya telah memperoleh manfaat besar dari kontribusi Usaha Mikro. Beberapa faktor kunci keberhasilan adalah dukungan pemerintah dan pengalaman. Tujuan dari Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara dukungan pemerintah, pengalaman dan kinerja usaha Mikro yang beroperasi di kota Medan, Indonesia. Dua Ratusan responden pengusaha perempuan telah dipilih dalam studi lapangan dari tiga kecamatan di Medan, Indonesia; Kecamatan Medan Belawan, Kecamatan Medan Marelan dan Kecamatan Labuhan. Kuesioner yang disebarkan terdiri dari tiga variabel, dimana ada dua variabel bebas dan satu lagi variabel terikat. Dengan menggunakan korelasi Spearman diketahui bahwa masing-masing variabel independen mempunyai korelasi yang kuat dengan variabel tunggal. dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah dan pengalaman pengusaha Perempuan skala Mikro memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja pengusaha mikro perempuan. Pengalaman berkorelasi dengan kinerja pengusaha mikro perempuan artinya kuat, signifikan dan searah sedangkan hasil dukungan pemerintah minus artinya kuat, signifikan dan tidak searah, artinya pengusaha mikro perempuan tidak puas dengan dukungan pemerintah sehingga pemerintah dapat meningkatkan dukungan terhadap pengusaha perempuan

### INTRODUCTION

Usaha Mikro memegang peranan penting dalam mengembangkan Usaha Mikro yang merupakan salah satu penunjang perekonomian sebuah negara. Perusahaan-perusahaan ini menyumbang lebih dari 90% pertumbuhan di Indonesia. Di Indonesia, semua usaha memberikan banyak kesempatan kerja dan yang dimanfaatkan adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diklaim sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan. Usaha Mikro merupakan usaha yang paling dinamis perekonomian global. Hill (2001) mengatakan bahwa salah satu peran penting dalam pembangunan ekonomi dicapai melalui pengembangan Usaha Mikro. Verheugen (2003) juga mengatakan bahwa Usaha Mikro adalah mesin perekonomian Eropa. Usaha mikro merupakan sumber lapangan kerja yang penting, menciptakan semangat kewirausahaan dan inovasi di Eropa, sehingga sangat penting untuk mendorong daya saing dan lapangan kerja. Hal serupa juga dirasakan oleh usaha mikro di Indonesia. Usaha mikro merupakan salah satu pengungkit perekonomian Indonesia. Usaha mikro berkembang sangat pesat di Indonesia mencakup berbagai bidang. Sebagian besar berasal dari usaha keluarga yang sudah mapan, namun sebagian besar lainnya didirikan oleh seorang perempuan (Ummu Hani, 2013)

Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Mikro; Anak Agung Gede Ngurah Prayoga (2017), Usaha Mikro merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di Indonesia, nama umum yang digunakan adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan bukan Usaha Mikro, namun memiliki arti yang sama. Untuk menyatukannya dalam penelitian ini maka istilah yang akan digunakan adalah Usaha Mikro. Usaha Mikro di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Usaha Mikro Indonesia (UU UMKM Nomor 20 Tahun 2008 juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia, terutama pada saat krisis keuangan tahun 2008-2009. Pada tahun kelam tersebut, Usaha Mikro berkontribusi terhadap pertumbuhan lapangan kerja dan memberikan penurunan angka kemiskinan secara stabil. Hal ini membuktikan teori bahwa Usaha Mikro berkontribusi lebih besar terhadap lapangan kerja di negara-negara berpendapatan rendah dibandingkan di negara-negara berpendapatan tinggi (Ayyagari, Et.al, 2011). Faktanya, Usaha Mikro mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan usaha besar karena ketergantungannya terhadap pasar formal dan kredit sehingga usaha mikro dapat merespon dengan cepat dibandingkan dengan usaha besar (Berry, et.al, 2001).

## Literature Review

Menurut J.Katie McConnell, dkk. (2011), Pemerintah daerah bisa memberikan upaya besar bagi pengusaha daerahnya untuk mendapatkan pertumbuhan yang baik. Pemerintah local harus memahami tahapan pengembangan usaha kecil, karena memungkinkan mereka untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi pengusaha dan memberikan kebijakan untuk mendukung usaha mikro. Untuk mendukung pengusaha mikro, pemerintah daerah harus terlebih dahulu memperhatikan hal ini: perlengkapan dalam ruang usaha mikro – kepemimpinan, komunikasi dan regulasi (J. Katie McConnell, 2011). Memulai aktivitas kewirausahaan pengusaha sukses melibatkan pengalaman krisis hidup, yang ditentukan oleh pengalaman eksistensial: tanggung jawab, makna dan kebebasan. Krisis kehidupan ini dulunya diakibatkan oleh tidak seimbang antara tujuan dan motif pribadi dan keadaan lingkungan (Yulia, 2013).

## METHOD

### Mengkaji Hubungan Antara Dukungan Pemerintah, Pengalaman dan Kinerja Pengusaha Mikro Perempuan di Indonesia:

Menurut DA Guci (2017), studi lapangan dilakukan untuk menguji hubungan antara dukungan pemerintah, pengalaman dan kinerja pengusaha Mikro perempuan di Indonesia. 200 kuesioner disebar ke 3 kecamatan di Medan, Indonesia; Kecamatan Medan Belawan, Kecamatan Medan Marelan dan Kecamatan Medan Labuhan. Responden dipilih dari kalangan perempuan pengusaha mikro. Kuesioner diadopsi dari Machirori (2012) dan Prahald (2004). Kuesioner memiliki 2 bagian utama. Bagian pertama adalah profil demografis seperti usia, status perkawinan, tingkat pendidikan dan lain-lain. Bagian kedua dari kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan dengan skala Likert 10, dimana 1 untuk sangat tidak setuju dan 10 untuk sangat setuju.

Ada 3 variabel dimana terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. 2 variabel bebas adalah dukungan pemerintah dan pengalaman sedangkan Variabel terikatnya adalah kinerja pengusaha mikro Perempuan. Ada 2 hipotesis yang diuji, dilambangkan sebagai  $H^1$  dan  $H^2$  dan terdaftar seperti pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hipotesis

Hipotesis	
$H^1$	Ada hubungan yang signifikan antara dukungan pemerintah dan kinerja pengusaha perempuan
$H^2$	Ada hubungan yang signifikan antara pengalaman dan kinerja pengusaha perempuan

Ketika studi lapangan selesai, tanggapannya kemudian dimasukkan ke dalam Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) versi 21. Statistik inferensial diadopsi dan korelasi antara 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat dianalisis. Temuan di lapangan studi disajikan di bagian hasil artikel ini.

## RESULTS AND DISCUSSION

**Reliability Analysis:** Sebelum studi lapangan dimulai, uji coba dilakukan antara 100 responden. Tujuan dilakukannya uji coba adalah untuk menguji keandalan kuesioner. Di bawah ini adalah keandalan hasil analisis uji coba.

Tabel 2. Reliability Analysis

Variables	Cronbach's alpha	Number of Item
Kinerja Usaha Mikro	0.789	6
Dukungan Pemerintah	0.744	4
Pengalaman	0.779	4

Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Dimana nilai *Cronbach's alpha* >0.6 dianggap dapat diterima (Sekaran, 2006). Tujuan pemeriksaan *Cronbach's alpha* adalah untuk memeriksa kesesuaian instrumen yang diadopsi terhadap populasi dan situasi pembelajaran.

**Uji Normalitas:** Karena peneliti ingin mendapatkan statistik inferensial dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas sebagai prasyaratnya (Ghaesmi, 2012). Dengan menggunakan statistik Kolmogorov Smirnov, dengan tingkat signifikansi Lilliefors dan Statistik Shapiro-Wilk (Pallant, 2007), menunjukkan bahwa dikumpulkan data tidak berdistribusi normal. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kolmogrov-Smirnov			
	Statistics	df	Sig.
Kinerja Mikro	0.245	200	.000
Dukungan Pemerintah	0.358	200	.000
Pengalaman	0.251	200	.000
Shapiro-Wik			
	Statistics	df	Sig.
Kinerja Mikro	0.910	200	.000
Dukungan Pemerintah	0.742	200	.000
Pengalaman	0.798	200	.000

Karena pelanggaran distribusi normalitas, Pallant (2012) telah menyarankan untuk menggunakan teknik non-parametrik daripada analisis teknik parametrik. Oleh karena itu, metode Spearman korelasi diadopsi untuk memeriksa korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Spearman's Correlation:** Analisis Korelasi Spearman mampu mengukur kekuatan dan hubungan antara dua variabel. Tabel 4 di bawah ini menunjukkan hasil korelasi spearman pada taraf signifikansi 1%.

Tabel 4. Spearman's Correlation

Variables	Spearman's p Correlation,
-----------	---------------------------

	rs	
Kinerja Mikro	1	0.00
Dukungan Pemerintah	-0.145	0.00
Pengalaman	0.698	0.00

Karena semua korelasi antara 2 variabel independent dan 1 variabel terikat berada di atas 0,4, meskipun satu variabel independent menunjukkan negatif tetapi hasilnya lebih kecil dari (-1), maka dapat dikatakan kedua hipotesis tersebut semuanya diterima. Oleh karena itu, ini menunjukkan pengalaman berkorelasi kuat dengan kinerja pengusaha mikro Perempuan, signifikan dan searah. Sedangkan dukungan pemerintah hasil minus artinya signifikan dan tidak searah, berarti pengusaha mikro perempuan tidak puas dengan dukungan dari pemerintah (Sugiono, 2005). Untuk hipotesis pertama, H<sup>1</sup>, menyatakan bahwa dukungan pemerintah memiliki korelasi yang signifikan pada kinerja pengusaha mikro Perempuan; hipotesis kedua, H<sup>2</sup> pengalaman mempunyai korelasi yang signifikan terhadap pengusaha mikro perempuan.

**Auto Correlation:** Analisis Auto-Korelasi mampu melihat korelasi antar pengamatan. Tabel 5 di bawah ini menunjukkan hasil autokorelasi pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 5. Hasil Auto Correlation (sampai Sini)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.795	.632	.626

Pada tabel 5 diatas, hasilnya menunjukkan bahwa dw adalah lebih besar dari (4-dl) maka hipotesis diterima, artinya ada autokorelasi, bisa dikatakan semuanya 2 hipotesis diterima (Prahald, 2004). Rumus pertunjukkannya di bawah:

$$\text{Auto-correlation} = dw > (4-dl) = 2.638 > (4-1.7382) = 2.638 > 2.262.$$

dimana dl dapat dilihat pada Tabel Durbin-Watson, N = 200 dan k = 3

Dasar pengambilan keputusan menunjukkan korelasi otomatis di bawah:

- Jika dw lebih kecil dari dl atau lebih besar dari (4-dl), maka hipotesis diterima, berarti ada autokorelasi
- Jika dw berada di antara du dan (4-du), maka hipotesisnya tidak diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika dw berada di antara dl dan du atau antara (4-du) dan (4-dl), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Multicollinearity:** Analisis multikolinearitas mampu melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Tabel 6 di bawah ini menunjukkan hasil multikolinearitas.

Tabel 6. Multicollinearity Result

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.016	4.424		.988	.363		
Gov Support	-.197	.087	-.099	-2.254	.025	.981	1.019
Experience	1.588	.144	.654	11.028	.000	.569	1.758
Attitude	.254	.080	.199	3.143	.001	.575	1.758

a. Dependent Variable: Performance

Pada tabel 6 diatas, hasilnya menunjukkan bahwa pada statistik kolinearitas, dukungan pemerintah Toleransi 0,981, Pengalaman toleransi 0,569, sedangkan VIF dukungan pemerintah 1.019, VIF Pengalaman 1.758. Ini menunjukkan bahwa Toleransi masing-masing variabel >0,1 dan VIF masing-masing variabel <10, berarti tidak terjadi multikolinearitas.

## CONCLUSIONS

Dari hasil korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah dan pengalaman mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja pengusaha mikro perempuan. Pengalaman berkorelasi dengan kinerja pengusaha mikro perempuan artinya kuat, signifikan dan searah sedangkan hasil dukungan pemerintah minus artinya kuat, signifikan dan tidak searah, artinya pengusaha mikro perempuan tidak puas dengan dukungan pemerintah sehingga pemerintah dapat meningkatkan dukungan terhadap pengusaha perempuan. Dari hasil autokorelasi menunjukkan bahwa dw lebih besar dari (4-dl) maka hipotesis diterima artinya terdapat autokorelasi dan dari hasil multikolinearitas menunjukkan setiap Tolerance >0,1 dan setiap VIF terjadi multikolinearitas..

## ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kepada para pelaku usaha mikro perempuan di Kota Medan, yang telah berpartisipasi dalam membantu memberikan tanggapan dalam penyelesaian penelitian ini.

## REFERENCES

- [1] Ayyagari, M., A. Demirgüç-Kunt and V. Maksimovic, Small vs Young Firms across the World. Policy Research Working Paper, No. 5631, The World Bank, Washington, D.C. 2011.
- [2] Berry, A., E. Rodriguez and H. Sandee, Small and Medium Enterprise Dynamics in Indonesia, Bulletin of Indonesian Economic Studies, 37(3). 2001
- [3] Davis, M.A., M.G. Andersen and M.B. Curtis, Measuring ethical ideology in business ethics: A critical analysis of the ethics position questionnaire. Journal of Business Ethics 32(1): 35-53. 2001
- [4] DA Guci and PL Ghazali, 2001. Analyze of Relationship between Government Support, Experience, Attitude towards Business and Women Entrepreneurs Performance of Micro Enterprises. World Applied Sciences Journal. 35(9): 1869-1873. 2017.

- [5] Ghasemi, A. and S. Zahediasl, Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2): 486-489. 2012.
- [6] Hill, H. Small and Medium Enterprises in Indonesia: Old Policy Challenges for a New Administration, *Asian Survey*, 41(2): 248-70. 2001.
- [7] Katie McConnell, et al., J., "Center for Research & Innovation, Supporting Entrepreneurs and Small Business". 2011.
- [8] Kemenkeu.go.id, Important Role of Micro Enterprise Stimulate the Economy of Indonesia, 2015. <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/peran-penting-ukm-dorong-perekonomian-indonesia> assessed on 2 April 2024.
- [9] Machirori, T.L., "The Impact of Networking on Access to Finance and Performance of SMEs in the Buffalo City Municipality, Eastern Cape, South Africa" (Doctoral dissertation, University of Fort Hare). 2012.
- [10] Park, H., "The role of idealism and relativism as dispositional characteristics in the socially responsible decision-making process". *Journal of Business Ethics*, 56(1): 81-98. 2005.
- [11] Pallant, J., "SPSS survival manual: A step-by- step guide to data analysis using SPSS version 15" Nova Iorque: McGraw Hill. 2007..
- [12] Paul Gompers et al., "Performance persistence in entrepreneurship", *Journal of Applied Financial Economics*, 96: 18-32. 2010.
- [13] Prahalad, K., "The fortune at the Bottom of the Pyramid: Eradicating poverty through profits", Wharton School Publishing, University of Pennsylvania, Philadelphia, P.A. 2004.
- [14] Sugiono, Indonesia: Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta Press. 2005.
- [15] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Law of Republic of Indonesia Number 20 of 2008 of SMEs).
- [16] Ummu Hani, et al., Patterns of Indonesian Women Entrepreneurship, *Journal of Applied Procedia Economics and Finance*, 4: 274-285. 2012.
- [17] Verheugen, G., The New SME Defenition: Official Journal of the European Union L 124, pp: 36. 2003.